



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN WONOGIRI VOLUME 10, 2024

**INDIKATOR
KESEJAHTERAAN
RAKYAT
KABUPATEN WONOGIRI
VOLUME 10, 2024**

<https://wongirikab.go.id>

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri 2024

No. Publikasi : 33120.24081
Katalog BPS : 4102004.3312
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : x + 71 Halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri

Penyunting : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri

Gambar Kulit : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri

Diterbitkan oleh : © Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri

Sumber Ilustrasi : www.canva.com

Dilarang memproduksi dan/atau mengadakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri

TIM PENYUSUN

Pengarah : Rahmad Iswanto, SST, M.Si

Penanggungjawab : Rahmad Iswanto, SST, M.Si

Editor : Hesti Susilowati, SST

Penulis : Kurniawan Dedy Cahyono, SST, SE, M.Si

Retabulasi : Kurniawan Dedy Cahyono, SST, SE, M.Si

Layout dan Cover : Muhammad Zamhir Islami, A.Md, Stat

Infografis : Muhammad Zamhir Islami, A.Md, Stat

<https://wonogirikab.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi **Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri 2024** merupakan publikasi tahunan Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri yang menyajikan data mengenai tingkat kesejahteraan rakyat Kabupaten Wonogiri dari waktu ke waktu. Data utama yang digunakan bersumber dari publikasi maupun tabulasi hasil Sensus/Survei BPS diantaranya Sensus Penduduk, Survei Sosial Ekonomi Nasional serta Survei Angkatan Kerja Nasional.

Data statistik dan indikator kesejahteraan rakyat yang disajikan pada publikasi ini mencakup kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan serta indikator sosial lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini, kami sampaikan penghargaan serta terima kasih setinggi-tingginya. Kritik dan saran membangun untuk perbaikan publikasi di masa yang akan datang sangat diharapkan.

Wonogiri, Desember 2024

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wonogiri



Rahmad Iswanto, SST, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	x
Bab I. Kependudukan	3
Bab II. Kesehatan dan Gizi	15
Bab III. Pendidikan	23
Bab IV. Ketenagakerjaan	33
Bab V. Taraf dan Pola Konsumsi	43
Bab VI. Perumahan dan Lingkungan	51
Bab VII. Kemiskinan	57
Bab VIII. Sosial Lainnya	63
Kesimpulan	67
Daftar Pustaka	71

DAFTAR TABEL

Halaman

BAB I. KEPENDUDUKAN

1.1	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Wonogiri, 2010-2023.....	4
1.2	Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan, 2010-2023.....	7
1.3	Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023.....	8
1.4	Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Wonogiri, 2021-2023.....	9
1.5	Persentase Penduduk Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Wonogiri, 2021-2023.....	10
1.6	Persentase Penduduk Wanita Berumur 15-49 Tahun Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Dipakai di Kabupaten Wonogiri, 2021-2023.....	11

BAB II. KESEHATAN DAN GIZI

2.1	Perkembangan Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Wonogiri, 2021-2024.....	16
2.2	Persentase Penduduk Yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023.....	16
2.3	Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI dan Masih Diberi ASI Kabupaten Wonogiri, 2022-2023.....	17
2.4	Persentase Anak Usia Kurang dari 5 Tahun (Balita) yang Pernah Mendapat Imunisasi dan Sudah Mendapatkan Imunisasi Lengkap di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023.....	18
2.5	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023.....	19
2.6	Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan 2 Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran Terakhir di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023.....	20

BAB III. PENDIDIKAN

3.1	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Wonogiri, 2023.....	24
3.2	Angka Melek Huruf Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri, 2023.....	24
3.3	Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Wonogiri, 2021-2024.....	25
3.4	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023.....	26
3.5	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri, 2023.....	28
3.6	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Wonogiri, 2023.....	29

BAB IV. KETENAGAKERJAAN

4.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Wonogiri, Agustus 2022-2023.....	34
4.2	Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Wonogiri, Agustus 2022-2023.....	35
4.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023.....	36
4.4	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Lapangan Usaha di Kabupaten Wonogiri, 2023	37
4.5	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri, 2023.....	38

BAB V. TARAF DAN POLA KONSUMSI

5.1	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023.....	44
5.2	Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023.....	45
5.3	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2023.....	46

5.4	Rata-rata Pengeluaran Kalori dan Protein per Kapita per Hari Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2023.....	47
-----	--	----

BAB VI. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

6.1	Rumah Tangga Menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Wonogiri, 2021-2023.....	52
6.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Beberapa Fasilitas Perumahan di Kabupaten Wonogiri, 2021-2023.....	53
6.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Pengusahaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Wonogiri, 2021-2023.....	53

BAB VII. KEMISKINAN

7.1	Perkembangan Kemiskinan Kabupaten Wonogiri, 2021-2024.....	58
-----	--	----

BAB VIII. SOSIAL LAINNYA

8.1	Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Penggunaan Teknologi Informasi selama Tiga Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri, 2023.....	63
8.2	Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Wonogiri, 2023.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Persentase Wilayah dan Persebaran Penduduk Kabupaten Wonogiri Menurut Kecamatan, 2023.....	5
1.2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Wonogiri Menurut Kecamatan, 2023.....	6
3.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri, 2023.....	27

<https://wonogirikab.bps.go.id>

KEPENDUDUKAN

JUMLAH PENDUDUK

1.051,1 ribu jiwa (2023)

1.041,2 ribu jiwa (2020)

RASIO JENIS KELAMIN

99,60

Hal ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat sebanyak 99 penduduk laki-laki



BAB I. KEPENDUDUKAN

Penduduk merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu wilayah. Penduduk berperan ganda bagi perekonomian yaitu sebagai subyek sekaligus obyek bagi pembangunan. Penduduk sebagai motor penggerak, pemikir, perencana sekaligus pelaksana dari berbagai program pembangunan. Sebaliknya, seluruh sasaran program pembangunan pada akhirnya akan terkait dan tertuju kepada maslahat dan kesejahteraan penduduk.

Masalah kependudukan saat ini masih menjadi salah satu fokus utama pemerintah. Jumlah penduduk yang besar menjadi potensi namun di sisi lain dapat menjadi beban dalam mencapai tujuan pembangunan. Hal ini terjadi apabila pertumbuhan penduduk yang berkembang pesat tanpa diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan penduduk seperti sandang, pangan, papan dan kebutuhan akan pendidikan serta kesehatan yang layak. Pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah yang dapat mengganggu kesejahteraan penduduk diantaranya kelaparan, munculnya pemukiman kumuh, menurunnya tingkat kesehatan masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya manusia hingga meningkatnya kriminalitas.

Selain tingkat pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk dan ketimpangan distribusi penduduk merupakan permasalahan yang sering muncul di negara berkembang termasuk Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah tidak hanya berfokus pada kuantitas, tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas penduduk. Salah satu permasalahan yang timbul saat tidak sejalannya pertumbuhan penduduk dengan peningkatan kualitas penduduk yaitu bertambahnya jumlah pengangguran karena kualifikasi tenaga kerja yang tersedia tidak sesuai dengan *skill* yang dibutuhkan dunia kerja.

Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri tahun 2023 mencapai 1.051,1 jiwa, meningkat sekitar 3.2 ribu jiwa dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 1.047,9 ribu jiwa. Secara persentase, laju pertumbuhan penduduk Wonogiri tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 sebesar 0,31 persen.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Wonogiri, 2010-2023

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (Persen)	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	928,9	-0,44 ^a	94,94
2020	1041,2	1,15 ^b	99,73
2021	1044,6	0,33	99,69
2022	1047,9	0,32	99,65
2023	1051,1	0,31	99,60

Catatan : a Pertumbuhan penduduk tahun 2000-2010;

b Pertumbuhan penduduk tahun 2010-2020;

Sumber : Proyeksi hasil Sensus Penduduk (SP) 2020

Bila dilihat komposisi penduduk menurut jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan di Wonogiri lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin Kabupaten Wonogiri pada tahun 2023 sebesar 99,60. Hal ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat sebanyak 99 penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin lebih tinggi bila dibandingkan periode tahun 2010 yang tercatat sebesar 94,94. Walaupun jumlah penduduk perempuan masih lebih banyak dibandingkan laki-laki, namun hal ini mengindikasikan peningkatan jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah penduduk perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kelahiran, kematian serta arus migrasi keluar maupun masuk.

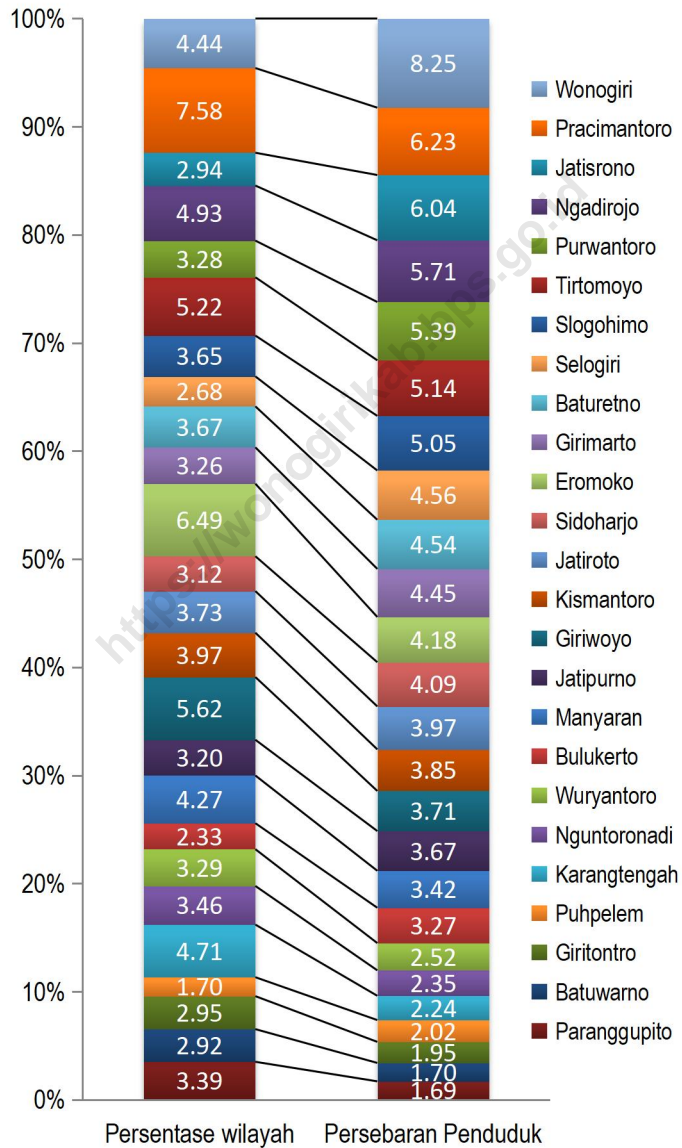
Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Ketimpangan distribusi penduduk merupakan persoalan kependudukan yang masih dihadapi oleh pemerintah baik pusat maupun daerah hingga saat ini. Distribusi penduduk yang tidak merata menimbulkan masalah pada kepadatan penduduk dan tekanan penduduk di suatu wilayah.

Wilayah dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit akan memunculkan persoalan optimalisasi sumber daya alam terkait dengan kekurangan tenaga kerja padahal wilayah tersebut memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah.

Sedangkan wilayah dengan jumlah penduduk yang besar akan menghadapi persoalan meningkatnya jumlah pengangguran karena tidak memadainya penyediaan lapangan pekerjaan, permasalahan kebutuhan lahan untuk pemukiman, serta tidak memadainya akses fasilitas pendidikan dan kesehatan serta masalah-masalah sosial lainnya.

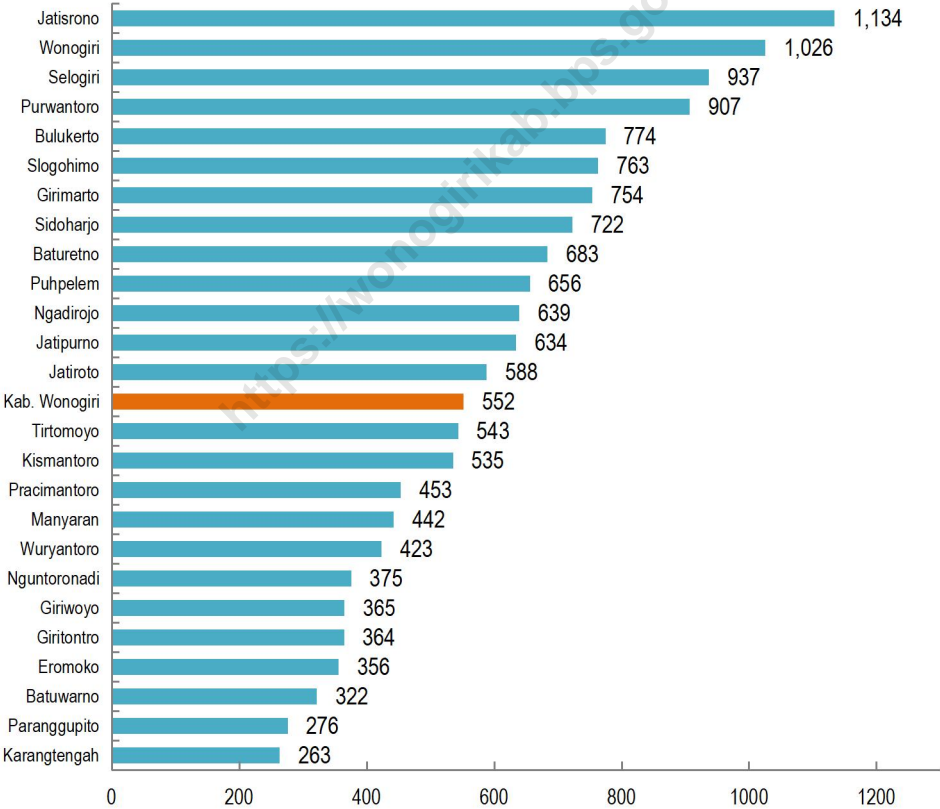
Gambar 1.1 Persentase Wilayah dan Persebaran Penduduk Kabupaten Wonogiri Menurut Kecamatan, 2023



Sumber : Kabupaten Wonogiri Dalam Angka 2023

Gambar 1.1 menunjukkan persentase luas wilayah dan persebaran penduduk menurut kecamatan Kabupaten Wonogiri tahun 2023. Paling banyak atau sekitar 8,25 persen penduduk Kabupaten Wonogiri bertempat tinggal di Kecamatan Wonogiri yang merupakan kecamatan dengan luas wilayah 4,44 persen dari total luas wilayah Wonogiri. Diikuti Kecamatan Pracimantoro ditinggali oleh 6,23 persen penduduk dengan luas wilayah 7,58 persen. Kemudian Kecamatan Jatisrono dengan luas wilayah hanya 2,94 persen dari wilayah total Kabupaten Wonogiri namun dihuni oleh 6,04 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri. Sedangkan Kecamatan Paranggupito, Kecamatan Batuwarno dan Kecamatan Giritontro hanya ditinggali oleh kurang dari 2 persen penduduk Kabupaten Wonogiri.

Gambar 1.2 Kepadatan Penduduk Kabupaten Wonogiri Menurut Kecamatan, 2023



Sumber : Kabupaten Wonogiri Dalam Angka 2023

Kepadatan penduduk di Wonogiri tahun 2023 mencapai 552 jiwa per km². Kecamatan Jatisrono merupakan kecamatan terpadat di Kabupaten Wonogiri dengan kepadatan penduduk tertinggi

yaitu 1.134 jiwa per km², diikuti Kecamatan Wonogiri sebesar 1.026 jiwa per km², Kecamatan Kecamatan Selogiri (937 jiwa per km²), kemudian Kecamatan Purwanto (907 jiwa per km²) Sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk paling rendah yaitu Kecamatan Karangtengah (263 jiwa per km²) dan Kecamatan Paranggupito (276 jiwa per km²).

Tingginya kepadatan penduduk di Kecamatan Jatisrono dan Kecamatan Wonogiri menunjukkan bahwa kedua daerah tersebut memiliki daya tarik yang lebih kuat dibandingkan wilayah lainnya. Perluasan pembangunan infrastruktur diharapkan mampu meningkatkan daya tarik di wilayah lainnya sehingga dapat mewujudkan persebaran dan kepadatan penduduk yang lebih merata.

Angka Beban Ketergantungan

Angka Beban Ketergantungan merupakan perbandingan atau rasio antara penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan usia 65 tahun ke atas dengan penduduk usia produktif (15–64 tahun). Besarnya Angka Beban Ketergantungan menunjukkan beban tanggungan ekonomi penduduk usia produktif. Semakin tinggi persentase angka beban ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase angka beban ketergantungan yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang diasumsikan belum produktif dan tidak produktif lagi sehingga memberikan kesempatan yang semakin besar bagi penduduk usia produktif untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Tabel 1.2 Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan, 2010-2023

Tahun	Komposisi Penduduk (Persen)			Rasio Ketergantungan (persen)
	0-14 Tahun	15-64 Tahun	65 Tahun +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	22,46	65,24	12,30	53,27
2020	18,30	68,62	13,08	45,72
2021	18,10	68,46	13,44	46,08
2022	17,94	68,24	13,82	46,55
2023	17,83	67,97	14,20	47,12

Sumber : Hasil Sensus Penduduk (SP) 2010-2020; Hasil Proyeksi Penduduk 2020-2035

Angka beban ketergantungan Kabupaten Wonogiri tahun 2023 sebesar 47,12 persen. Hal ini berarti setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 47 penduduk usia tidak produktif (di bawah umur 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Tren angka rasio ketergantungan ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 (45,72 persen). Kenaikan rasio ketergantungan ini disebabkan adanya penurunan proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) serta kenaikan proporsi penduduk usia 65 tahun ke atas.

Struktur penduduk Wonogiri tahun 2023 didominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang mencapai 67,97 persen, kemudian diikuti penduduk usia 0-14 tahun sebesar 17,83 persen serta penduduk 65 tahun ke atas sebesar 14,20 persen. Besarnya proporsi usia produktif merupakan sinyal adanya bonus demografi yang perlu dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun dibandingkan dengan tahun 2020, terdapat tren penurunan proporsi penduduk usia produktif dan penduduk usia 14 tahun ke bawah serta adanya peningkatan proporsi penduduk usia tua. Hal ini harus menjadi perhatian karena akan semakin besar angka beban ketergantungan, khususnya pada usia tua.

Wanita Menurut Usia Perkawinan Pertama

Umur perkawinan pertama merupakan salah satu variabel antara yang berpengaruh langsung terhadap fertilitas. Pada saat perkawinan pertama, secara formal seorang wanita diasumsikan akan memasuki kehidupan seksual, yang berarti pula dimulainya masa menghadapi resiko melahirkan. Semakin muda usia perkawinan pertama seorang wanita, maka masa reproduksinya juga semakin panjang.

Tabel 1.3 Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023

Tahun	Umur Perkawinan Pertama (Tahun)				Jumlah
	<17	17-18	19-24	25+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2022	15,85	22,15	49,88	12,12	100,00
2023	14,54	22,03	49,33	14,10	100,00

Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah Hasil Susenas 2022 dan 2023, BPS

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2023, hampir separuh penduduk wanita di Kabupaten Wonogiri melakukan perkawinan pertama pada usia 19-24 tahun yaitu

sekitar 49,33 persen, kemudian 22,03 persen menikah di usia 17-18 tahun, serta 14,10 persen melakukan pernikahan di atas usia 25 tahun.

Perkawinan pertama pada wanita berumur di bawah 17 tahun masih cukup tinggi yaitu 14,54 persen. Namun, angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022 yang tercatat sebesar 15,85 persen. Pernikahan pada wanita berumur kurang dari 17 tahun masih tergolong rawan karena organ reproduksi yang dimiliki belum cukup siap dan matang.

Status Perkawinan

Status perkawinan dibedakan menjadi empat kelompok, yakni belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Perkembangan atau perubahan status perkawinan dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan, kaitannya dengan tingkat kelahiran dan hubungan sosial. Umumnya, suatu daerah dengan proporsi kawin yang tinggi cenderung memiliki jumlah kelahiran yang tinggi. Kemudian tingginya proporsi penduduk berstatus cerai hidup merupakan gambaran tingginya tingkat perceraian.

Pernah kawin meliputi mereka yang kawin, cerai hidup dan cerai mati. Pengertian kawin yang dicakup dalam survei ini adalah penduduk yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin secara sah/resmi tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekitar dianggap sebagai suami istri.

Tabel 1.4 Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Wonogiri, 2021 - 2023

Status Perkawinan	Tahun		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	18,44	21,06	18,49
Kawin	63,72	64,17	63,80
Cerai Hidup	1,75	1,48	2,68
Cerai Mati	16,09	13,29	15,04
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah Hasil Susenas 2021,2022 dan 2023, BPS

Sebagian besar (63,80 persen) wanita usia 10 tahun ke atas di Kabupaten Wonogiri tahun 2023 berstatus kawin, 18,49 persen berstatus belum kawin dan 17,72 persen berstatus cerai, baik cerai hidup (2,68 persen) dan cerai mati (15,04 persen). Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat penurunan persentase wanita 10 tahun ke atas yang berstatus belum kawin dan kawin, sedangkan persentase wanita usia 10 tahun ke atas yang berstatus cerai mengalami peningkatan.

Penggunaan Alat/Cara KB

Salah satu upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk adalah dengan program Keluarga Berencana (KB). Dengan keluarga berencana, diharapkan jumlah kelahiran dan jarak antar kelahiran bisa lebih direncanakan. Salah satu cara dalam program tersebut adalah penggunaan alat kontrasepsi.

Tabel 1.5 Persentase Penduduk Wanita Berumur 15–49 Tahun yang Berstatus Kawin Menurut Status Penggunaan Alat/ Cara KB di Kabupaten Wonogiri, 2021–2023

Pemakaian Alat KB	Tahun		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	
Sedang Menggunakan	53,48	50,53	50,06
Tidak Menggunakan Lagi	14,55	18,87	17,80
Tidak Pernah Menggunakan	31,97	30,60	32,14
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah Hasil Susenas 2021,2022 dan 2023, BPS

Tabel 1.5 memberikan gambaran bahwa lebih dari separuh (50,06 persen) wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2023 sedang menggunakan alat/cara KB. Angka tersebut menurun dibandingkan 2 tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021 (53,48 persen) dan tahun 2022 (50,53 persen). Persentase wanita berstatus kawin usia 15-49 tahun yang tidak menggunakan lagi alat KB dengan berbagai alasan pada tahun 2023 tercatat sebesar 17,80 persen. Sedangkan yang sama sekali tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi sebesar 32,14 persen.

Kontrasepsi berdasarkan masa kerjanya dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sementara (*reversible*) dan permanen. Pilihan kontrasepsi untuk menunda kehamilan pertama dan mengatur jarak kehamilan adalah kontrasepsi yang memiliki masa kerja bersifat sementara, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seseorang mempunyai pilihan untuk menggunakan jenis alat/cara KB tertentu

dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, terjangkau harganya, cara penggunaan yang dianggap paling praktis, efisien, minim resiko kegagalan dan resiko efek samping terhadap kesehatan pemakai dan memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

Tabel 1.6 Persentase Penduduk Wanita Berumur 15 – 49 Tahun Berstatus Kawin Menurut Alat/Cara KB yang Sedang Dipakai di Kabupaten Wonogiri, 2021 – 2023

Tahun	Alat/Cara KB					
	MOW/ Tubektomi/M OP/Vasekto mi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB	Pil KB	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2021	6,88	7,09	45,59	7,87	26,28	10,21
2022	5,72	11,11	51,00	7,43	21,02	3,72
2023	4,97	7,96	48,02	10,15	23,92	2,49

Catatan : lainnya terdiri dari kondom/karet KB, intravag/kondom wanita, tradisional

Sumber : Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah Hasil Susenas 2021,2022 dan 2023, BPS

Suntikan KB masih merupakan alat kontrasepsi paling favorit di Kabupaten Wonogiri. Pada tahun 2023, sekitar 48 persen wanita usia 15-49 tahun berstatus kawin menggunakan kontrasepsi suntikan KB. Suntik KB ini cenderung dianggap lebih aman dan murah. Alat kontrasepsi yang sering digunakan berikutnya yaitu pil KB dengan persentase sebesar 23,92 persen.

Persentase penggunaan alat kontrasepsi permanen baik untuk wanita (MOW/Tubektomi) maupun MOP/vasektomi untuk pria tercatat hanya sebesar 4,97 persen pada tahun 2023, menurun dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 6,88 persen maupun tahun 2022 yang sebesar 5,72 persen.

KESEHATAN DAN GIZI

INDIKATOR KESEHATAN KABUPATEN WONOGIRI

KELUHAN KESEHATAN

Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan pada tahun **2023** sebanyak **25,50%**

UHH

Umur harapan hidup (UHH) di tahun **2024** adalah **76,82** tahun

ANGKA KESAKITAN

Angka kesakitan tahun **2023** adalah **8,97 %**



BAB II. KESEHATAN DAN GIZI

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan investasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan kesehatan pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan setiap orang untuk dapat berperilaku hidup yang sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu wilayah, khususnya dalam meningkatkan tingkat produktivitas.

Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah telah menetapkan empat prioritas dalam bidang kesehatan untuk membangun sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Pertama, menurunkan angka kematian ibu dan anak, kedua meningkatkan gizi masyarakat, ketiga mengendalikan penyakit infeksi dan tidak menular serta keempat mendorong gerakan masyarakat dan dokter keluarga. Berbagai upaya telah dilakukan diantaranya adanya Program Jaminan Kesehatan Nasional–Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) yang telah dirasakan manfaatnya oleh ratusan juta masyarakat Indonesia.

Disamping itu, upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat telah ditempuh pemerintah diantaranya meningkatkan ketersediaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dokter dan tenaga medis lainnya, serta penyediaan fasilitas air minum bersih. Pemerintah juga melakukan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, diantaranya dengan memberikan penyuluhan kesehatan agar semua anggota keluarga berperilaku sehat.

Derajat dan Status Kesehatan Penduduk

Tingkat kesehatan di suatu wilayah salah satunya dapat dilihat diantaranya dari meningkatnya angka harapan hidup penduduk. Umur Harapan Hidup (AHH) mencerminkan rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang sejak lahir pada tahun referensi. Angka harapan hidup tinggi akan dicapai jika penduduk mempunyai derajat kesehatan yang baik.

Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat Wonogiri diantaranya ditunjukkan dengan Umur Harapan Hidup yang semakin meningkat setiap tahunnya dari 76,28 tahun tahun 2021 terus meningkat

menjadi 76,82 tahun di tahun 2024. Peningkatan umur harapan hidup ini mencerminkan semakin baik dan teraksesnya pelayanan kesehatan bagi semua kelompok masyarakat, perilaku hidup sehat oleh masyarakat luas dan semakin baiknya kondisi sosial-ekonomi masyarakat disertai dukungan peningkatan kesehatan lingkungan.

Tabel 2.1 Perkembangan Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Wonogiri, 2021-2024

Indikator	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UHH	76,28	76,41	76,56	76,82

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Indikator lainnya untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat yaitu banyaknya keluhan kesehatan penduduk dan angka kesakitan (*morbiditas*). Keluhan kesehatan menunjukkan gejala penyakit atau kondisi tubuh yang tidak sehat. Angka kesakitan merupakan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari sebagaimana biasanya. Misalnya ibu rumah tangga yang tidak bisa memasak karena sakit kepala, anak sekolah yang ijin tidak masuk karena demam ataupun balita yang rewel karena batuk pilek. Semakin banyak penduduk yang mengalami gangguan kesehatan berarti semakin rendah derajat kesehatan suatu wilayah dan menunjukkan angka kesakitan yang tinggi di wilayah tersebut.

Tabel 2.2 Persentase Penduduk Yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023

Jenis Kelamin	Keluhan Kesehatan (%)		Angka Kesakitan (%)	
	2022	2023	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-Laki	23,25	23,34	10,21	8,46
Perempuan	28,31	27,54	13,69	9,46
Jumlah	25,78	25,50	11,95	8,97

Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022-2023

Persentase penduduk Kabupaten Wonogiri yang mempunyai keluhan kesehatan pada tahun 2023 sebanyak 25,50 persen, hal ini berarti bahwa sekitar 2 sampai 3 orang dari 10 orang di Wonogiri mempunyai keluhan kesehatan. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu yang sebesar

25,78 persen. Bila ditinjau menurut jenis kelamin, penduduk perempuan lebih banyak mengalami keluhan kesehatan (27,54 persen) daripada penduduk laki-laki (23,34 persen).

Angka kesakitan penduduk Kabupaten Wonogiri tahun 2023 juga mengalami penurunan yaitu 11,95 persen tahun 2022 menjadi 8,97 persen pada tahun 2023. Bila ditinjau menurut jenis kelamin, angka kesakitan perempuan sebesar 9,46 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (8,46 persen).

Tingkat Imunitas dan Gizi Balita

Tingkat imunitas dan gizi balita menentukan kualitas generasi masa mendatang. Balita yang tumbuh sehat dan cerdas akan menjadi investasi masa depan sebuah bangsa. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan pemberian imunisasi lengkap merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat imunitas dan gizi balita.

Tabel 2.3 Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun (Baduta) yang Pernah Diberi ASI dan Masih Diberi ASI di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023

Jenis Kelamin	Baduta yang pernah diberi ASI		Baduta yang masih diberi ASI	
	2022	2023	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	85,09	91,29	85,44	91,09
Perempuan	100,00	100,00	83,98	92,63
Total	93,52	95,98	84,56	91,95

Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022-2023

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama bayi yang memiliki peranan penting dalam proses tumbuh kembang anak. ASI mengandung protein dan zat-zat gizi berkualitas tinggi serta mengandung zat antibodi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi, melindungi tubuh bayi dari alergi dan diare serta penyakit infeksi lainnya. Banyaknya manfaat ASI bagi bayi mendorong pemerintah untuk menganjurkan seorang ibu supaya dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi sejak dilahirkan sampai 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan/minuman lain. Setelah bayi berusia 6 bulan ke atas, bayi boleh diberikan dengan makanan tambahan dan ASI tetap diberikan hingga usia 2 tahun.

Anak usia kurang dari 2 tahun (baduta) yang pernah diberi ASI di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2023 sebesar 95,98 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 (93,52 persen). Hal ini berarti bahwa ada sekitar 4,02 persen baduta di Wonogiri yang belum pernah mendapatkan asupan ASI. Berdasarkan jenis kelamin, persentase baduta perempuan yang pernah diberi ASI lebih tinggi dibandingkan baduta laki-laki.

Baduta di Wonogiri yang masih diberi ASI tahun 2023 sebesar 91,95 persen, meningkat dibandingkan tahun 2022 yang tercatat sebesar 84,56 persen. Hal ini mengindikasikan ada sekitar 8,05 persen baduta yang putus diberi ASI sebelum usia 2 tahun. Persentase baduta laki-laki yang masih diberi ASI lebih tinggi dibandingkan dengan baduta perempuan.

Tabel 2.4 Persentase Anak Kurang dari 5 Tahun (Balita) yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023

Tahun	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2022	97,81	93,94	96,42	74,82	99,99
2023	94,90	92,66	95,58	86,17	95,92

Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022-2023

Disamping pemberian ASI, imunisasi sangat diperlukan bagi perkembangan dan peningkatan kekebalan daya tahan tubuh balita agar sistem pertahanan tubuhnya kuat terhadap berbagai penyakit. Kementerian Kesehatan menganjurkan agar semua anak-anak dapat memperoleh imunisasi secara lengkap. Dengan imunisasi dasar lengkap, seorang anak akan mendapatkan kekebalan dari beberapa penyakit berbahaya, memperkecil resiko untuk sakit dan akan mencegah penularan kepada orang di sekitarnya. Dalam hal ini jenis imunisasi yang wajib diberikan pada balita adalah BCG, DPT, Polio, Campak/Morbili dan Hepatitis B. Tabel 2.4 menggambarkan capaian imunisasi balita menurut jenis imunisasi. Capaian imunisasi BCG, DPT, Polio, dan Hepatitis B sudah mencapai 90 persen, sedangkan imunisasi campak di bawah 90 persen. (74,82 persen tahun 2022 dan 86,17 persen tahun 2023).

Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan

Ketersediaan serta keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan merupakan salah satu faktor penentu terwujudnya peningkatan derajat dan status kesehatan penduduk. Jangkauan akses tidak

hanya merujuk pada jarak fasilitas kesehatan yang tersedia (di daerah terpencil), tapi juga masalah keterjangkauan perihal biaya pengobatan, harga obat-obatan dan lain sebagainya. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan penduduk untuk mendatangi fasilitas kesehatan antara lain jarak tempat tinggal dengan letak sarana pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan, serta kultur dan kondisi sosial ekonomi penduduk.

Tabel 2.5 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023

Fasilitas Pelayanan Kesehatan	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Rumah Sakit Pemerintah	3,09	10,68
Rumah Sakit Swasta	5,01	12,59
Praktek Dokter/Bidan	31,04	43,50
Klinik/Praktek Dokter Bersama	13,46	6,85
Puskesmas/Pustu/UKBM*	49,94	29,40
Praktek Tradisional/Alternatif/Lainnya	0,44	0,96

* *Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan)*

Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022-2023

Sebagian besar penduduk Kabupaten Wonogiri yang berobat jalan selama tahun 2023 lebih memilih mendatangi Praktek Dokter/Bidan dibandingkan faskes lainnya. Sekitar 43,50 persen penduduk Wonogiri yang berobat jalan di tahun 2023 mendatangi Praktek Dokter/Bidan. Persentase ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar 31,04 persen. Fasilitas kesehatan berikutnya yang paling sering dikunjungi masyarakat yaitu Puskesmas/Pustu/UKBM* yaitu sekitar 29,40 persen, diikuti Rumah sakit swasta sebesar 12,59 persen dari seluruh penduduk yang berobat jalan. Kunjungan pada rumah sakit pada tahun 2023 cukup besar yaitu 23,27 persen yang terdiri dari RS pemerintah (10,68 persen) dan RS swasta (12,59 persen).

Tabel 2.6 Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan 2 Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran Anak Lahir Hidup Terakhir di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023

Penolong Proses Persalinan	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Dokter Kandungan/Dokter Umum	49,43	42,26
Bidan	50,57	52,21

Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2022-2023

Proses persalinan terakhir perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun di Wonogiri tahun 2023 seluruhnya ditolong oleh tenaga kesehatan yaitu bidan mencapai 52,51 persen, kemudian dokter kandungan/dokter umum sebesar 42,26 persen. Usaha pemerintah dalam menyediakan tenaga kesehatan dan menyadarkan masyarakat tentang kesehatan memperlihatkan hasil yang baik.

PENDIDIKAN

INDIKATOR PENDIDIKAN KABUPATEN WONOGIRI

RATA-RATA LAMA SEKOLAH

Pada tahun **2024** rata-rata penduduk yang berusia **25** tahun keatas telah menempuh pendidikan selama **7,68** tahun atau sampai kelas 7 SMP

ANGKA MELEK HURUF

92,01% penduduk usia **15** tahun keatas sudah memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis

HARAPAN LAMA SEKOLAH

Pada tahun **2024** penduduk berusia **7** tahun memiliki harapan tetap lama sekolah **12,61** tahun atau sampai lulus SMA

ANGKA PARTISIPASI MURNI

SD/MI/Paket A	SMA/SMK/MA/Paket C
98,93	64,73
SMP/MTs/Paket B	Perguruan Tinggi
80,22	9,65



BAB III. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi utama kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Di tangan pendidikan bermunculan generasi unggul yang akan mengambil peran dalam setiap proses pembangunan. Pembangunan pendidikan akan memberikan *multiplier effect* pada pembangunan di seluruh bidang.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dalam menghadapi kehidupan. Pentingnya pendidikan ini, UUD 1945 telah mengamanatkan pemerintah untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Selain itu, adanya kewajiban pemerintah membiayai pendidikan dasar dan memprioritaskan anggaran pendidikan minimal sekurang-kurangnya 20 persen dari APBN/APBD serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menunjang tinggi nilai agama dan budaya untuk kemajuan dan kesejahteraan manusia.

Tingkat pencapaian program pembangunan pendidikan dalam meningkatkan taraf pendidikan masyarakat secara umum diukur melalui perubahan dan perkembangan tingkat pendidikan masyarakat yang berhasil dicapai selama periode waktu tertentu. Hasil pembangunan pendidikan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator bidang pendidikan, antara lain Angka Melek Huruf (AMH), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM), tingkat/jenjang pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan rata-rata lama sekolah.

Angka Melek Huruf (AMH)

Angka melek huruf merupakan proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis huruf latin, huruf arab atau huruf lainnya. Angka melek huruf berkorelasi positif dengan kemampuan sumber daya manusia di suatu wilayah. Kemampuan baca tulis memberikan peluang lebih besar dalam memasuki dunia kerja serta akses ke pendidikan lebih tinggi dan ilmu pengetahuan baru.

Seseorang dikatakan bisa membaca dan menulis jika seseorang bisa membaca sekaligus menulis, tidak hanya menulis atau membaca saja. Menulis ini pun, menulis dalam bentuk dikte, tidak termasuk menulis yang meniru. Begitu pula membaca, tentunya membaca yang karena mengenal hurufnya bukan karena menghafalnya.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Wonogiri, 2023

Kemampuan Membaca dan Menulis	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Huruf Latin	95,28	88,73	91,89
Huruf Lainnya	54,92	52,75	53,80

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri, 2023

Tabel 3.1 menyajikan persentase penduduk 15 tahun ke atas di Kabupaten Wonogiri menurut jenis kelamin dan kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Sekitar 91,89 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis huruf latin serta 53,80 persen dapat membaca dan menulis huruf lainnya. Bila dilihat menurut jenis kelamin, kemampuan membaca dan menulis baik huruf latin dan huruf lainnya penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca huruf latin sebesar 95,28 persen, sedangkan perempuan sebesar 88,73 persen.

Tabel 3.2 Angka Melek Huruf Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri, 2023

Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
15-24 Tahun	100,00	100,00	100,00
25-44 Tahun	99,61	99,72	99,67
45 Tahun ke Atas	91,84	80,92	86,10
15 Tahun ke Atas	95,32	88,94	92,01

Sumber: Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2023

Angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas Kabupaten Wonogiri sebesar 92,01 persen, yang berarti bahwa ada sekitar 8 persen penduduk usia 15 tahun ke atas yang belum melek huruf. Hal ini menunjukkan Kabupaten Wonogiri belum sepenuhnya bebas buta aksara.

Faktor usia sangat berpengaruh terhadap angka melek huruf. Bila disajikan menurut kelompok umur, angka melek huruf terendah dimiliki oleh penduduk berusia 45 tahun ke atas yaitu sebesar 86,10

persen, kemudian penduduk usia 25-44 tahun (99,67 persen), sedangkan penduduk usia 15-24 tahun sudah 100 persen melek huruf.

Secara umum disparitas angka melek huruf penduduk laki-laki dan perempuan usia 15-44 tahun tidak terlalu kentara, namun disparitas pada penduduk usia 45 tahun ke atas terlihat nyata dimana angka melek huruf laki-laki sebesar 91,84 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan (80,92 persen). Perbedaan perlakuan, budaya serta kesadaran akan pentingnya pendidikan antara laki-laki dan perempuan pada generasi terdahulu diduga mengakibatkan angka melek huruf perempuan usia 45 tahun ke atas jauh lebih rendah dari pada laki-laki. Namun saat ini, kesadaran terkait pendidikan tanpa membedakan gender sudah semakin baik.

Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah itu sendiri mempunyai pengertian jumlah tahun belajar yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Indikator rata-rata lama sekolah sangat penting karena digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya di sektor pendidikan. Rata-rata lama sekolah yang digunakan dalam penghitungan IPM diukur dari penduduk berusia 25 tahun ke atas, karena pada usia tersebut secara rata-rata proses belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Tabel 3.3 Rata-Rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Wonogiri, 2022-2024

Indikator	2022	2023	2024
(1)	(3)	(4)	(5)
Rata-rata Lama Sekolah	7,42	7,67	7,68
Harapan Lama Sekolah	12,51	12,52	12,61

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024

Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Wonogiri usia 25 tahun ke atas pada tahun 2024 sebesar 7,68 tahun atau sedikit mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (7,67 tahun). Hal ini berarti bahwa rata-rata penduduk yang berusia 25 tahun ke atas telah mampu menempuh pendidikan selama 7,68 tahun atau sampai dengan kelas 7 SMP atau putus sekolah di kelas 8 SMP. Rata-rata lama sekolah Kabupaten Wonogiri selama periode 2021-2024 menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,58 persen tiap tahunnya.

Harapan lama sekolah Kabupaten Wonogiri tahun 2024 sebesar 12,61 tahun, meningkat 0,09 tahun dibanding tahun sebelumnya. Hal ini berarti penduduk berusia 7 tahun memiliki harapan lama sekolah (dapat menjalani pendidikan formal) selama 12,61

tahun atau setara dengan lamanya waktu untuk menamatkan pendidikan hingga setingkat SMA. Walaupun secara rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas hanya sampai kelas 7 SMP, namun kondisi pendidikan di Kabupaten Wonogiri kedepannya menunjukkan perbaikan dimana harapan sekolah penduduknya sampai lulus SMA.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ditamatkan menggambarkan tingkat pendidikan yang dapat dicapai oleh rata-rata penduduk suatu wilayah sekaligus mencerminkan taraf intelektualitas wilayah yang bersangkutan. Semakin banyak penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi maka semakin tinggi taraf intelektual wilayah tersebut.

Tabel 3.4 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	4,50	4,49	9,23	9,52	6,88	7,10
Tidak Tamat SD	5,88	7,25	8,27	8,98	7,08	8,14
SD/MI	36,25	33,30	32,76	32,23	34,50	32,75
SMP/MTs	24,39	24,66	23,87	21,50	24,12	23,02
SM/MA	25,08	24,74	21,14	21,99	23,10	23,32
Perguruan Tinggi	3,90	5,56	4,73	5,78	4,32	5,67
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

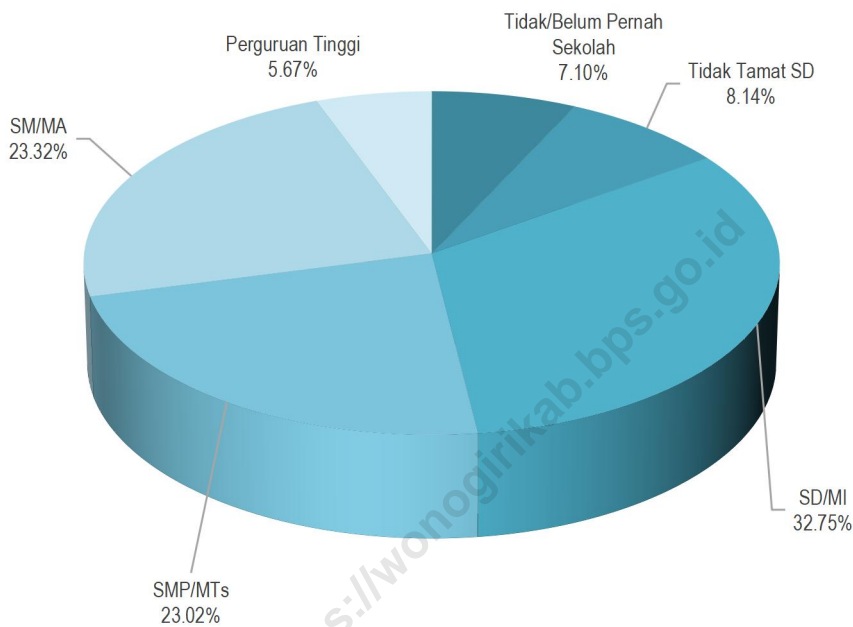
Sumber: Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022 dan 2023

Penduduk Kabupaten Wonogiri berusia 15 tahun ke atas pada tahun 2023 paling banyak berpendidikan SD/MI (32,75 persen), diikuti SM/MA (23,32 persen), kemudian SMP/MTs (23,02 persen). Penduduk yang tidak tamat SD dan tidak/belum pernah sekolah di Kabupaten Wonogiri cukup tinggi (15,24 persen), sedangkan penduduk 15 tahun ke atas lulusan Perguruan Tinggi hanya 5,67 persen.

Secara umum, tingkat pendidikan penduduk laki-laki usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Wonogiri sedikit lebih baik dibandingkan penduduk perempuan. Pada tahun 2023, persentase penduduk laki-laki dengan tingkat pendidikan SMA ke atas mencapai 30,3 persen, sedangkan penduduk

perempuan hanya sebesar 27,77 persen. Demikian pula persentase penduduk laki-laki dengan tingkat pendidikan relatif rendah (SD ke bawah) sebesar 45,04 persen, lebih rendah bila dibandingkan penduduk perempuan (50,73 persen).

Gambar 3.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Wonogiri, 2023



Sumber: Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2023

Tingkat Partisipasi Sekolah

Tingkat partisipasi sekolah merupakan salah satu indikator yang mengukur partisipasi masyarakat dalam mengikuti pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan dan kelompok umur. Tingkat partisipasi sekolah yang dapat diukur diantaranya yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Pemerintah berharap agar kedua indikator selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat memperoleh layanan pendidikan dasar dan menengah yang bermutu dan berkesetaraan.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan gambaran umum untuk melihat partisipasi sekolah sesuai kelompok usia sekolah tanpa melihat jenjang pendidikan yang sedang diduduki. Secara umum, APS kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun tergolong tinggi dengan rentang nilai di atas 90

persen hingga hampir mencapai 100 persen. Capaini ini pada semua kondisi baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sampai dengan usia 15 tahun (usia SMP) kesempatan untuk sekolah sudah terbuka luas. APS kelompok umur 16-18 tahun tidak setinggi APS kelompok umur 7-15 tahun yaitu berada pada kisaran 70 hingga 80 persen. Berikutnya pada usia 19-24 tahun yang umumnya setara dengan usia perguruan tinggi, nilai APS untuk jenjang tersebut hanya berada pada kisaran 13 persen hingga mendekati 20 persen.

Tabel 3.5 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri, 2023

Kelompok Usia Sekolah	Jenis Kelamin	APS
(1)	(2)	(3)
7-12	Laki-Laki	99,24
	Perempuan	98,61
	Total	98,93
13-15	Laki-Laki	91,89
	Perempuan	97,33
	Total	94,84
16-18	Laki-Laki	76,79
	Perempuan	80,49
	Total	78,19
19-24	Laki-Laki	13,04
	Perempuan	19,71
	Total	16,59

Sumber: Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2023

Jika dilihat menurut jenis kelamin, secara umum APS perempuan pada semua jenjang umur cenderung lebih tinggi daripada laki-laki kecuali pada APS usia 7-12 tahun. Pada APS usia 16-18 tahun, APS perempuan sebesar 80,49 persen, lebih tinggi dibanding APS laki-laki yang sebesar 76,79 persen. Demikian pula, pada APS usia 19-24, APS perempuan lebih besar dibanding laki-laki dengan nilai masing-masing 19,71 persen dan 13,04 persen. Lebih tingginya nilai APS menunjukkan bahwa pada rentang usia 13-15 tahun serta 16-18 tahun, penduduk perempuan yang sedang bersekolah lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki.

Berbeda dengan APS, APM (Angka Partisipasi Murni) telah mempertimbangkan jenjang pendidikan yang dijalani. APM diformulasikan sebagai proporsi jumlah anak pada kelompok usia

sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Sebagai gambaran dalam hal ini adalah APM untuk tingkat SD merupakan proporsi jumlah murid SD yang berusia 7-12 tahun terhadap jumlah seluruh anak yang berusia 7-12 tahun.

Tabel 3.6 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Wonogiri, 2023

Kelompok Umur	APM	
	2022	2023
(1)	(2)	(3)
SD/MI/Paket A	99,31	98,93
SMP/MTs/Paket B	87,44	80,22
SMP/MTs/Paket B	74,37	64,73
Perguruan Tinggi	11,30	9,65

Sumber: Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, 2023

APM umumnya digunakan untuk melihat proporsi penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Jika APM mencapai 100 persen artinya semua anak usia sekolah telah bersekolah tepat waktu. Sebaliknya, jika hanya sebagian anak usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu, maka nilai APM akan lebih kecil dari 100 persen.

Nilai APM SD/MI/Paket A tahun 2023 sebesar 98,93 persen yang berarti bahwa dari keseluruhan penduduk usia 7-12 tahun, ada 98,93 persen yang sedang bersekolah di jenjang SD/MI/Paket A, sedangkan 1,07 persen lainnya bisa jadi masih duduk di bangku TK, sudah masuk SMP atau justru tidak duduk di bangku sekolah. Sedangkan nilai APM Perguruan Tinggi hanya sebesar 9,65 persen. Hal ini dapat diartikan dari seluruh penduduk usia 19-24 tahun, ada 9,65 persen yang sedang bersekolah di perguruan tinggi, sedangkan 90,35 persen lainnya bisa jadi masih sekolah SMA sederajat atau tidak sedang bersekolah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, nilai APM cenderung semakin rendah pula. Nilai APM untuk semua kelompok umur tahun 2023 lebih rendah dibandingkan dengan APM tahun 2022.

KETENAGAKERJAAN

INDIKATOR KETENAGAKERJAAN KABUPATEN WONOGIRI



TPAK

82,45%

Setiap **100** penduduk usia kerja (usia 15 tahun keatas) sekitar **83** orang termasuk dalam angkatan kerja



TPT

1,92%

Dari **100** angkatan kerja terdapat **1** sampai **2** orang yang tergolong pengangguran



LAPANGAN USAHA UTAMA

Pertanian	40,50%
Manufaktur	26,98%
Jasa	32,52%

BAB IV. KETENAGAKERJAAN

Salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian pemerintah adalah menciptakan lapangan kerja yang layak bagi penduduk. Tantangan ini mencakup dua aspek sekaligus yakni penciptaan lapangan kerja baru bagi angkatan kerja yang belum bekerja serta peningkatan produktivitas bagi mereka yang sudah bekerja sehingga memperoleh imbalan kerja yang memadai untuk dapat hidup dengan layak. Ketenagakerjaan berkaitan erat dengan dimensi ekonomi dan sosial. Dimensi ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan dimensi sosial berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu.

Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan nasional dan pemecahan masalah ketenagakerjaan. Kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan yang baik dan benar sangat ditentukan oleh kondisi ketersediaan data dan informasi ketenagakerjaan. Selain itu, data dan informasi mengenai ketenagakerjaan juga dapat mencerminkan tingkat pencapaian pembangunan yang telah dilaksanakan.

Bab ini menjelaskan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan. Indikator tersebut antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), persentase pengangguran menurut tingkat pendidikan, persentase penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan, persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha dan jumlah jam kerja.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Keterlibatan penduduk yang aktif dalam kegiatan ekonomi diukur dari banyaknya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masuk dalam pasar kerja, baik mereka yang statusnya bekerja atau yang mencari pekerjaan (menganggur). Indikator yang digunakan untuk mengukur besaran tersebut adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi. Indikator ini diperoleh dari perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (usia produktif 15 tahun ke atas).

TPAK Kabupaten Wonogiri pada tahun 2023 sebesar 82,45 persen, artinya dari setiap 100 penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), sekitar 83 orang termasuk dalam angkatan kerja (bekerja dan pengangguran), 17 orang sisanya tidak terlibat aktif dalam perekonomian baik sedang bersekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya. Angka ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2022 yang sebesar 74,87 persen. Peningkatan nilai TPAK menggambarkan meningkatnya jumlah penduduk yang potensial dalam perekonomian.

TPAK laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan dengan kesenjangan diantara keduanya cukup lebar yaitu TPAK laki-laki sebesar 90,21 persen sedangkan TPAK perempuan hanya 74,80 persen. Demikian pula kondisi tahun 2022, TPAK laki-laki tercatat 85,85 persen, sedangkan TPAK perempuan tercatat sebesar 64,68 persen. Hal ini menggambarkan bahwa kontribusi perempuan dalam kegiatan ekonomi masih lebih rendah dibandingkan laki-laki. Banyak perempuan yang menjadi kelompok bukan angkatan kerja diantaranya sedang mengurus rumah tangga.

Tabel 4.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Wonogiri, Agustus 2022-2023

Jenis Kelamin	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	
	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Laki-Laki	85,85	90,21
Perempuan	64,68	74,80
Total	74,87	82,45

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus, 2022-2023

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Selain TPAK, dalam analisis angkatan kerja juga dikenal indikator yang digunakan untuk mengukur pengangguran yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pengangguran terbuka didefinisikan sebagai orang yang sedang mencari pekerjaan atau yang sedang mempersiapkan usaha atau juga yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin lagi mendapatkan pekerjaan, termasuk juga mereka yang baru mendapat kerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran terbuka tidak termasuk orang yang masih sekolah atau mengurus rumah tangga, sehingga hanya orang yang termasuk angkatan kerja saja yang merupakan pengangguran terbuka. TPT dihitung dari perbandingan antara banyaknya jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

TPAK memberikan penjelasan tentang besarnya sumber daya potensial dalam perekonomian, namun indikator ini belum cukup menyimpulkan kondisi perekonomian suatu wilayah. Tingginya TPAK yang berasal dari jumlah penduduk bekerja menggambarkan penyerapan tenaga kerja tinggi, tetapi jika berasal dari yang penduduk yang menganggur justru akan menimbulkan persoalan tersendiri. Indikator yang mengukur tingkat pengangguran dikenal dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka).

Tabel 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Wonogiri, Agustus 2022-2023

Jenis Kelamin	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	
	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Laki-Laki	2,23	2,34
Perempuan	1,61	1,43
Total	1,95	1,92

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus, 2023

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Wonogiri tahun 2023 tercatat sebesar 1,92 persen. Artinya dari 100 angkatan kerja, terdapat 1 sampai 2 orang yang tergolong pengangguran. Definisi pengangguran mencakup mereka yang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) ataupun mereka yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja. Angka ini membaik dibandingkan TPT tahun 2022 yang tercatat sebesar 1,95 persen.

Bila dilihat menurut jenis kelamin, pengangguran laki-laki pada tahun 2023 sebesar 2,34 persen. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan TPT perempuan yang hanya sebesar 1,43 persen. Banyaknya perempuan tidak aktif dalam perekonomian dengan memilih menjadi ibu rumah tangga menjadi salah satu sebab rendahnya tingkat pengangguran terbuka penduduk perempuan.

Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula harapan dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Namun, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia bagi mereka yang mempunyai ijazah tinggi menyebabkan kurangnya penyerapan tenaga kerja terdidik pada lapangan usaha tersebut. Banyak lulusan pendidikan tinggi enggan

menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditamatkan serta upah/gaji yang diharapkan. Sehingga sebagian dari mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan menjadi penganggur.

Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Wonogiri tahun 2023 paling tinggi pada jenjang pendidikan SMK yaitu sebesar 5,83 persen, kemudian diikuti pengangguran dari tingkat SMP sebesar 2,19 persen, dari tingkat SMA 1,61 persen. Sedangkan tingkat pengangguran pada jenjang pendidikan SD ke bawah yakni 0,48 persen. Angkatan kerja dengan pendidikan rendah cenderung tidak memilih pekerjaan serta dapat tertampung di banyak lapangan pekerjaan, sedangkan tenaga kerja dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memilih pekerjaan serta tidak semua jenis pekerjaan tersedia untuk tenaga kerja dengan level pendidikan lebih tinggi.

Tabel 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	
	2022	2023
(1)	(2)	(3)
<= SD	0,39	0,48
SMP	1,99	2,19
SMA	2,87	1,61
SMK	6,89	5,83
Universitas	3,32	1,27
Total	1,95	1,92

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus 2022- 2023

Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha pada publikasi ini dibagi menjadi 3 kelompok lapangan usaha yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Manufaktur (Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang serta Konstruksi), dan Jasa (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan; Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Jasa Lainnya).

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Lapangan Usaha di Kabupaten Wonogiri, 2023

Kelompok Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	38,93	42,36	40,50
Manufaktur	33,58	19,20	26,98
Jasa	27,49	38,44	32,52

Sumber: : Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus 2023

Sektor pertanian merupakan sektor utama tumpuan bagi tenaga kerja di Kabupaten Wonogiri. Sebesar 40,50 persen tenaga kerja di Wonogiri bekerja di sektor pertanian. Sektor jasa juga cukup besar menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 32,52 persen. Kemudian diikuti sektor manufaktur dengan penyerapan tenaga kerja 26,98 persen dari seluruh tenaga kerja di Kabupaten Wonogiri. Ditinjau menurut jenis kelamin, tenaga kerja laki-laki berumur 15 tahun ke atas paling banyak bekerja di sektor pertanian, diikuti manufaktur kemudian sektor jasa. Sedangkan tenaga kerja Perempuan paling banyak di sektor pertanian diikuti jasa kemudian manufaktur.

Berdasarkan status pekerjaan utama, paling banyak penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar yaitu sebesar 24,95 persen, diikuti berstatus buruh/karyawan/pegawai (24,14 persen), pekerja keluarga/tidak dibayar pada urutan ketiga sebesar 21,33 persen, serta berusaha sendiri sebesar 18,02 persen. Sementara itu, penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja sebagai pekerja bebas baik pertanian maupun non pertanian sebesar 9,81 persen, sedangkan yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar hanya sebesar 1,76 persen.

Ditinjau berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan karakteristik tenaga kerja laki-laki dan perempuan di Kabupaten Wonogiri dari sisi status pekerjaan utama. Sebesar 29,25 persen penduduk laki-laki berstatus sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar kemudian sebagai buruh/karyawan/pegawai (25,97 persen). Sedangkan tenaga kerja perempuan paling banyak berstatus pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 35,24 persen, kemudian buruh/karyawan/pegawai (21,98 persen).

Tabel 4.5 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonogiri, 2023

Kelompok Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(6)
Berusaha sendiri	17,59	18,52	18,02
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	29,25	19,87	24,95
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	1,94	1,55	1,76
Buruh/karyawan/pegawai	25,97	21,98	24,14
Pekerja bebas	15,72	2,84	9,81
Pekerja keluarga/tidak dibayar	9,53	35,24	21,33
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Sakernas 2022

Tabel 4.5 juga menggambarkan besarnya sektor informal di Kabupaten Wonogiri. Lebih dari 70 persen penduduk yang bekerja berstatus berusaha baik sendiri maupun dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, pekerja bebas dan sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar. Sektor informal ini cukup kuat menopang perekonomian dan menyerap banyak tenaga kerja namun biasanya berskala kecil, dimiliki secara perorangan atau keluarga, pendidikan pekerja rendah dan menggunakan teknologi yang relatif sederhana.

TARAF DAN POLA KONSUMSI

TARAF DAN POLA KONSUMSI KABUPATEN WONOGIRI

**PENGELUARAN PER KAPITA
MAKANAN SEBULAN**

Rp571.343,00

**PENGELUARAN
PER KAPITA SEBULAN**

Rp1.139.086

**PENGELUARAN PERKAPITA
NON MAKANAN SEBULAN**

Rp567.743,00

**RATA-RATA PENGELUARAN KALORI
DAN PROTEIN PER KAPITA PER HARI**

KALORI: 2.081,26 kkal

PROTEIN: 58,88 gram



BAB V. TARAF DAN POLA KONSUMSI

Konsumsi merupakan suatu kegiatan ekonomi yang bersifat mengurangi atau menghabiskan manfaat dan kegunaan dari hasil produksi (barang atau jasa). Sementara, pola konsumsi adalah susunan kebutuhan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu, yang dipenuhi dari pendapatannya. Pola konsumsi masyarakat didekati melalui jumlah pengeluaran/konsumsi rumah tangga. Besarnya pengeluaran untuk konsumsi berbanding lurus dengan besarnya pendapatan yang diperoleh. Sehingga semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka semakin besar pula jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh suatu rumah tangga.

Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Tingkat kebutuhan permintaan (*demand*) terhadap kedua kelompok pengeluaran tersebut pada dasarnya berbeda. Dalam kondisi pendapatan terbatas, kita akan mendahulukan pemenuhan kebutuhan makanan, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan.

Tabel 5.1 menyajikan data rata-rata pengeluaran per kapita sebulan baik makanan maupun bukan makanan di Kabupaten Wonogiri. Selama periode tahun 2022-2023, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk mengalami peningkatan dari Rp 929.969,00 menjadi Rp 1.139.086,00 atau sekitar 22,49 persen. Peningkatan terjadi pada pengeluaran makanan maupun pengeluaran non makanan. Pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan meningkat sebesar 11,31 persen yaitu Rp 513.277,00 di tahun 2022 menjadi Rp 571.343,00 di tahun 2023. Sedangkan pengeluaran per kapita

non makanan meningkat dari Rp 416.692,00 tahun 2022 menjadi Rp 567.743,00 di tahun 2023 atau meningkat sebesar 36,25 persen.

Tabel 5.1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023

Jenis Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan	
	Nominal (Rupiah)	
	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Makanan	513.277	571.343
Bukan Makanan	416.692	567.743
Perumahan	212.440	298.276
Barang dan Jasa	97.112	129.191
Pakaian	15.637	20.828
Barang Tahan Lama	48.163	52.493
Lainnya	43.340	66.954
Jumlah	929.969	1.139.086

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri 2022-2023

Ditinjau dari besarnya porsi pengeluaran menurut kelompok pengeluaran, porsi pengeluaran makanan pada tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran non makanan dengan nominal pengeluaran per kapita makanan sebesar 571.343,00 atau 50,16 persen sedangkan pengeluaran non makanan sebesar Rp 567.743,00 atau 49,84 persen. Sedangkan pada tahun 2022, proporsi rata-rata pengeluaran makanan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran non makanan, dengan perbandingan pengeluaran makanan 55,19 persen (Rp 513.277,00) sedangkan pengeluaran non makanan 44,81 persen (Rp 416.692,00). Persentase pengeluaran untuk makanan mengalami penurunan dari 55,19 persen pada tahun 2022 menjadi 50,16 persen pada tahun 2023. Sebaliknya, persentase pengeluaran non makanan per kapita meningkat dari 44,81 persen menjadi 49,84 persen.

Dirinci lebih dalam, pengeluaran per kapita non makanan terdiri dari komponen pengeluaran perumahan, barang dan jasa, pakaian, barang tahan lama serta pengeluaran non makanan lainnya. Proporsi terbesar pada rata-rata pengeluaran per kapita perumahan sebulan sebesar Rp 298.276,00 atau 52,54 persen dari total rata-rata pengeluaran non makanan sebulan, diikuti pengeluaran per kapita barang dan jasa sebesar Rp 129.191,00 atau 22,76 persen dari pengeluaran non makanan,

pengeluaran per kapita barang tahan lama sebesar Rp 52.493,00 (9,25 persen), pengeluaran per kapita pakaian sebesar Rp 20.828,00 (3,67 persen) serta pengeluaran non makanan lainnya Rp 66.954,00 (11,79 persen). Kenaikan rata-rata pengeluaran per kapita non makanan sebulan terjadi pada seluruh komponen pengeluaran baik perumahan, barang dan jasa, pakaian, barang tahan lama serta pengeluaran non makanan lainnya

Tabel 5.2 Persentase Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2022-2023

Jenis Pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan	
	Persentase	
	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Makanan	55,19	50,16
Bukan Makanan	44,81	49,84
Perumahan	22,84	26,19
Barang dan Jasa	10,44	11,34
Pakaian	1,68	1,83
Barang Tahan Lama	5,18	4,61
Lainnya	4,66	5,88
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri, 2022-2023

Bank Dunia membagi penduduk menjadi tiga kelas yaitu 40 persen penduduk berpendapatan rendah, 40 persen penduduk berpendapatan sedang dan 20 persen penduduk berpendapatan tinggi. Pada tahun 2023, 40 persen penduduk Wonogiri dengan pengeluaran terendah memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan sebesar Rp542.554,00 rupiah, 40 persen penduduk pengeluaran menengah sebesar Rp1.076.302,00 per kapita per bulan, sementara rata-rata pengeluaran untuk 20 persen golongan pengeluaran terbesar sebesar Rp2.460.869,00 rupiah per kapita per bulan atau 4 kali lebih dari pengeluaran per kapita sebulan penduduk 40 persen terbawah. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan cukup jauh antara 40 persen penduduk termiskin dan 20 persen penduduk terkaya.

Penduduk berpengeluaran 40 persen terendah, persentase pengeluaran makanan per kapita sebesar 59,12 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan non makanan (40,88 persen). Pola yang sama juga ada pada penduduk berpendapatan 40 persen di tengah, yaitu 54,71 persen makanan dan 45,29 persen non makanan. Sementara penduduk golongan pendapatan 20 persen atas, pengeluaran non makanan justru lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran makanan yaitu 57,79 persen pengeluaran per kapita non makanan berbanding 42,21 persen pengeluaran per kapita makanan. Hal ini menguatkan teori bahwa semakin tinggi tingkat pengeluaran/pendapatan maka cenderung semakin tinggi pula pengeluaran non makanan.

Tabel 5.3 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2023

Kelompok Barang	Kelompok Pengeluaran						Rata-Rata Pengeluaran
	40 Persen Terbawah		40 Persen Tengah		20 Persen Teratas		
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Makanan	320.750	59,12	588.873	54,71	1.038.721	42,21	571.343
Non Makanan	221.804	40,88	487.430	45,29	1.422.148	57,79	567.743
Jumlah	542.554	100,00	1.076.302	100,00	2.460.869	100,00	1.139.086

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri, 2023

Konsumsi Kalori dan Protein

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk adalah tingkat kecukupan gizi yang disajikan dalam unit kalori dan protein. Jumlah konsumsi kalori dan protein dihitung berdasarkan jumlah dari hasil kali antara kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan besarnya kandungan kalori dan protein dalam setiap makanan tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2013 (Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi XI tahun 2012), rata-rata kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia masing-masing sebesar 2.150 kkal dan 57 gram protein.

Rata-rata konsumsi kalori penduduk Wonogiri tahun 2023 sebesar 2.081,26 kkal per hari. Dapat diartikan bahwa secara rata-rata konsumsi kalori per hari penduduk Wonogiri tahun 2023 masih

belum memenuhi syarat kecukupan gizi yang ditentukan. Sedangkan rata-rata konsumsi protein per kapita per hari penduduk Wonogiri sebesar 58,88 gram, sudah memenuhi kecukupan protein minimal yang disyaratkan oleh Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi.

Tabel 5.4 Rata-rata Pengeluaran Kalori dan Protein per Kapita per Hari Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Wonogiri, 2023

Jenis Konsumsi	Kelompok Pengeluaran			Rata-Rata Pengeluaran
	40 Persen Terbawah	40 Persen Tengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalori (kkal)	1.692,57	2.186,56	2.649,86	2.081,26
Protein (gram)	46,20	61,46	79,12	58,88

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri, 2023

Ketidakcukupan gizi tersebut tidak dialami oleh seluruh lapisan masyarakat Wonogiri. Penduduk 40 persen termiskin di Kabupaten Wonogiri belum mencukupi kecukupan gizi baik jumlah konsumsi kalori maupun protein per harinya. Rata-rata konsumsi kalori per kapita per hari penduduk 40 persen terbawah Kabupaten Wonogiri hanya sebesar 1.692,57 kkal dan konsumsi protein sebesar 46,20 gram per hari. Untuk penduduk 40 persen tengah, sudah memenuhi kebutuhan gizi minimal per hari dengan rata-rata konsumsi kalori per kapita per hari sebesar 2.1856,56 kkal serta rata-rata konsumsi protein per kapita sebesar 61,46 persen. Demikian pula pada 20 persen penduduk teratas, rata-rata konsumsi kalori dan protein per kapita per hari sudah memenuhi kecukupan gizi minimal yaitu sebesar 2.646,86 kkal dan 79,12 gram.

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

INDIKATOR PERUMAHAN DAN LINGKUNGA KABUPATEN WONOGIRI



BAB VI. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk adalah kondisi perumahan yang dimiliki oleh penduduk. Rumah merupakan salah satu kebutuhan pokok selain pangan dan sandang yang harus dipenuhi untuk terus bertahan hidup. Saat ini, keberadaan rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung tetapi sudah menjadi gaya hidup dan simbol status bahkan juga menunjukkan identitas pemiliknya. Rumah juga mempunyai fungsi strategis sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang.

Secara umum, kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga, dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah serta fasilitas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas dilihat dari jenis lantai terluas, atap dan dinding. Sedangkan fasilitas dilihat dari sumber air minum, fasilitas buang air besar rumah tangga dan sumber penerangan.

Kualitas Rumah Tinggal

Rumah dikatakan layak sebagai bangunan tempat tinggal apabila rumah tersebut telah memiliki atap, lantai dan dinding. Di samping itu kualitas ketiga unsur tersebut juga dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan penghuninya. Beberapa diantaranya yaitu rumah yang memiliki dinding terluas yang terbuat dari tembok atau kayu, dengan beratapkan beton, genteng, sirap, seng maupun asbes, dan memiliki lantai terluas bukan tanah. Persentase rumah tangga menurut indikator kualitas perumahan disajikan pada Tabel 6.1.

Berdasarkan data Susenas tahun 2023, indikator kualitas perumahan di Kabupaten Wonogiri sudah baik. Persentase rumah tangga yang bertempat tinggal di rumah yang berlantaikan bukan tanah cukup tinggi (96,45 persen), sehingga masih ada sekitar 3,55 persen rumah tangga yang memiliki rumah berlantaikan tanah. Dari indikator dinding, tercatat sebanyak 99,47 persen rumah tangga yang tinggal di rumah berdinding tembok dan kayu. Sedangkan untuk indikator atap, 99,52 persen rumah tangga telah memiliki atap layak (rumah dengan atap beton, genteng, sirap, seng, dan asbes).

Kualitas rumah tinggal juga ditentukan oleh luas lantai rumah yang dihuni. Luas lantai rumah dianggap sebagai gambaran untuk menilai kemampuan sosial ekonomi penghuninya. Selain itu, luas lantai juga menentukan tingkat kesehatan penghuninya. Luas lantai yang sempit dapat mengurangi

konsumsi oksigen penghuni rumah serta mempercepat proses penularan penyakit. Menurut Kementerian Kesehatan, ukuran luas lantai yang ideal digunakan per orang minimal adalah 8 meter persegi, sedangkan menurut *World Health Organization (WHO)* serta *American Public Health Organization (APHA)* yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, ukuran luas lantai yang ideal digunakan per orang minimal adalah 10 meter persegi. Berdasarkan klasifikasi yang ditentukan oleh *WHO* tersebut, lebih dari 96,89 persen rumah tangga di Kabupaten Wonogiri memiliki rumah dengan luas lantai per kapita lebih dari 10 meter persegi.

Tabel 6.1 Rumah Tangga Menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Wonogiri, 2021-2023

Indikator Kualitas Perumahan	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Lantai bukan tanah (%)	94,76	95,91	96,45
Atap beton, genteng, sirap, seng, dan asbes (%)	100,00	99,81	99,52
Dinding terluas tembok dan kayu (%)	98,43	98,29	99,47
Luas lantai per kapita $\geq 10 \text{ m}^2$	98,01	97,78	96,89

Sumber: Profil Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah, 2021-2023

Fasilitas Rumah Tinggal

Kualitas dan kenyamanan rumah tinggal ditentukan oleh kelengkapan fasilitas suatu rumah tinggal diantaranya tersedianya air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik. Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah.

Berdasarkan data Susenas Maret 2023, rumah tangga di Kabupaten Wonogiri yang mempunyai akses air minum layak sebesar 96,57 persen. Rumah tangga dengan fasilitas jamban sendiri pada tahun 2023 mencapai 93,69 persen dan sebanyak 92,53 persen telah memakai tangki septik.

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Beberapa Fasilitas Perumahan di Kabupaten Wonogiri, 2021-2023

Fasilitas Perumahan	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Akses Air Minum layak	98,82	94,67	96,57
Jamban sendiri	96,33	94,58	93,69
Jamban sendiri dengan tangki septik	82,52	88,53	92,53
Sumber penerangan listrik	100,00	100,00	99,86

Sumber: Profil Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah, 2021-2023

Fasilitas lainnya yang tidak kalah penting adalah penerangan. Sumber penerangan yang ideal berasal dari listrik (PLN dan Non PLN), karena cahaya listrik yang dihasilkan lebih terang dibandingkan sumber penerangan lainnya. Sebanyak 99,86 persen rumah tangga di Wonogiri telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan.

Status Kepemilikan Rumah Tinggal

Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Pengusahaan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Wonogiri, 2021-2023

Status Bangunan Tempat Tinggal	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Milik Sendiri/Kontrak/Sewa	96,42	97,78	95,71
Bebas Sewa	3,58	2,22	4,00
Dinas/Lainnya	0,00	0,00	0,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Profil Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah, 2021-2023

Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Status kepemilikan rumah tinggal yang dicakup di sini adalah rumah milik sendiri, kontrak/sewa, bebas sewa, rumah dinas, rumah milik orang tua/saudara atau status kepemilikan lainnya. Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri dapat dikatakan telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjamin dan permanen dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil Susenas 2023, 95,71 persen rumah tangga di Wonogiri menempati rumah milik sendiri/kontrak/sewa. Sisanya 4,29 persen lainnya menempati rumah bukan milik sendiri, yang terdiri dari bebas sewa dan dinas/lainnya.

<https://wonogirikab.bps.go.id>

KEMISKINAN

INDIKATOR KEMISKINAN KABUPATEN WONOGIRI

PERSENTASE PENDUDUK MISKIN

Persentase penduduk miskin pada **2024** sebesar **10,71%** mengalami penurunan sebesar **0,23** poin dari tahun 2023

JUMLAH PENDUDUK MISKIN

Jumlah penduduk miskin pada **2024** sebanyak **102,57** ribu jiwa menurun **2,25** ribu orang dari tahun 2023

INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN (P1)

Indeks kedalaman kemiskinan pada **2024** sebesar **1,53** mengalami peningkatan **0,21** poin dari tahun 2023

INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN (P2)

Indeks keparahan kemiskinan pada **2024** sebesar **0,33** mengalami peningkatan **0,8** poin dari tahun 2023

BAB VII. KEMISKINAN

Pembangunan pada dasarnya bertujuan menciptakan kemakmuran dan mengurangi kemiskinan. Dalam mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang bersifat mendasar. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang bukan hanya mencakup kondisi ekonomi tetapi juga sosial, budaya, dan politik. Kemiskinan menjadi permasalahan krusial karena mempengaruhi aspek-aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, makanan, dan perumahan.

Kemiskinan di suatu wilayah dapat dijelaskan melalui beberapa indikator antara lain jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin, garis kemiskinan, indeks kedalaman kemiskinan, indeks keparahan kemiskinan, serta karakteristik penduduk miskin itu sendiri berdasarkan fasilitas tempat tinggal, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status kesehatan dan lainnya.

Perkembangan Penduduk Miskin

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan (GK) tersebut merupakan batas untuk mengelompokkan penduduk miskin dan tidak miskin. Garis Kemiskinan terdiri dari penjumlahan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari sedangkan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Selama periode tahun 2020-2021, tingkat kemiskinan di Kabupaten Wonogiri mengalami peningkatan baik jumlah maupun persentase. Jumlah penduduk miskin di Wonogiri tahun 2020 sebesar 104,37 ribu jiwa meningkat menjadi 110,46 ribu jiwa tahun 2021. Persentase penduduk miskin juga mengalami kenaikan 0,69 poin yaitu sebesar 10,86 persen tahun 2020 meningkat menjadi 11,55 persen tahun 2021.

Indikator kemiskinan di Kabupaten Wonogiri selama periode 2021-2024 menunjukkan perbaikan yaitu penurunan jumlah serta persentase penduduk miskin, penurunan indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Jumlah penduduk miskin Kabupaten Wonogiri tahun 2024 sebanyak 102,57 ribu orang, menurun 2,25 ribu orang dibandingkan tahun 2023. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, menurun 7,89 ribu orang. Persentase penduduk miskin tahun 2024 sebesar 10,71 persen, mengalami penurunan 0,23 poin dibandingkan kemiskinan tahun 2023 (10,94 persen), serta menurun 0,28 poin dibandingkan tahun 2022.

Garis kemiskinan di Wonogiri mengalami peningkatan secara bertahap selama periode tahun 2021 hingga 2024. Pada tahun 2021, garis kemiskinan di Wonogiri sebesar Rp356.728,00 meningkat menjadi Rp376.763,00 di tahun 2021, Rp414.901,00 di tahun 2023 kemudian menjadi Rp443.563,00 per kapita per bulan di tahun 2024. Meningkatnya garis kemiskinan dipengaruhi oleh meningkatnya gaya hidup penduduk serta meningkatnya harga kebutuhan pokok dari tahun ke tahun.

Tabel 7.1 Perkembangan Kemiskinan Kabupaten Wonogiri, 2021-2024

Uraian	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Penduduk Miskin (dalam 000)	110,46	105,19	104,82	102,57
Persentase Penduduk Miskin	11,55	10,99	10,94	10,71
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,58	1,33	1,32	1,53
Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2)	0,34	0,29	0,25	0,33
Garis Kemiskinan (Rp/ Kapita/ Bulan)	356.728	376.763	414.901	443.563

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, Susenas 2021-2024

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), Indeks Keparahannya Kemiskinan (P2)

Dalam analisis kemiskinan dikenal beberapa indikator penting, diantaranya Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1), Indeks Keparahannya Kemiskinan (P_2). Indeks Kedalaman Kemiskinan menjelaskan rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Namun demikian, indeks ini tidak sensitif terhadap distribusi pendapatan di antara penduduk miskin, sehingga

dibutuhkan indikator lain guna mengukur tingkat keparahan kemiskinan (P_2). Indeks yang memberikan informasi mengenai gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahannya Kemiskinan (P_2) Kabupaten Wonogiri selama periode 2021-2023 menunjukkan tren penurunan. Namun, pada tahun 2024, indeks kedalaman kemiskinan mengalami kenaikan. Pada tahun 2022, indeks kedalaman kemiskinan Kabupaten Wonogiri menjadi 1,33 atau menurun 0,25 poin. Di tahun 2023, indeks kedalaman kemiskinan kembali menurun 0,01 poin menjadi 1,32. Sedangkan pada tahun 2024, meningkat 0,21 poin menjadi 1,53. Meningkatnya garis kemiskinan dan menurunnya pendapatan penduduk menyebabkan semakin besar indeks kedalaman kemiskinan. Indeks Keparahannya Kemiskinan (P_2) Kabupaten Wonogiri mengalami penurunan sebesar 0,05 poin menjadi 0,29 tahun 2022 dan 0,04 poin menjadi 0,25 tahun 2023. Pada tahun 2024, Indeks Keparahannya Kemiskinan mengalami peningkatan 0,08 poin menjadi 0,33.

Penurunan indeks kedalaman kemiskinan menunjukkan semakin mendekatnya penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, sedangkan menurunnya indeks keparahannya kemiskinan menunjukkan semakin berkurang kesenjangan antar penduduk miskin. Penurunan jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahannya kemiskinan pada tahun 2023 mengindikasikan membaiknya kondisi kemiskinan di Kabupaten Wonogiri baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

SOSIAL DAN LAINNYA

78,14%

Persentase anggota rumah tangga berusia 5 tahun keatas yang menggunakan TELEPON SELULER atau KOMPUTER

66,99%

Persentase anggota rumah tangga berusia 5 tahun keatas yang mengakses INTERNET

26,48%

Persentase rumah tangga penerima bantuan pangan (BPNT/ Sembako)

31,22%

Persentase rumah tangga penerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/ Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)

21,49%

Persentase rumah tangga penerima Program Keluarga Harapan (PKH)



BAB VIII. SOSIAL LAINNYA

Selain aspek kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi dan perumahan, masih ada indikator sosial lainnya yang saat ini mencerminkan kesejahteraan. Indikator tersebut diantaranya: penggunaan media teknologi informasi seperti telepon, telepon seluler, komputer dan internet, serta persentase rumah tangga yang mendapatkan perlindungan sosial.

Akses pada Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pesat sekarang ini sangat terlihat jelas pada peningkatan kepemilikan alat komunikasi seperti telepon, telepon seluler, dan komputer serta semakin meluasnya penggunaan internet dan media sosial.

Tabel 8.1 Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Penggunaan Teknologi Informasi selama Tiga Bulan Terakhir di Kabupaten Wonogiri, 2023

Karakteristik	Menggunakan Telepon Seluler (HP)/ Nirkabel atau Komputer (PC/ Desktop, Laptop/Notebook, Tablet)	Mengakses Internet (Termasuk Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Whatsapp, dll)
(1)	(2)	(3)
Kelompok Pengeluaran		
40 Persen Terbawah	74,45	62,23
40 Persen Tengah	78,68	67,66
20 Persen Teratas	84,26	74,96
Pendidikan Tertinggi		
SD ke bawah	67,17	51,56
SMP ke atas	91,39	85,62
Jenis Kelamin KRT		
Laki-Laki	78,99	67,93
Perempuan	71,05	59,10
Jumlah	78,14	66,99

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri, 2023

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2023, sebanyak 78,14 persen penduduk Wonogiri usia 5 tahun ke atas memiliki akses teknologi informasi baik *HP, PC, desktop, laptop, notebook* maupun *tablet*. Penggunaan *internet* termasuk *Facebook, Twitter, BBM, Whatsapp* pada tahun 2023 juga cukup tinggi yaitu sebesar 66,99 persen dari penduduk usia 5 tahun ke atas. Jika dilihat menurut kelompok pengeluaran maupun tingkat pendidikan, semakin besar tingkat pendapatan atau semakin tinggi tingkat pendidikan, akses teknologi informasi maupun internet semakin tinggi pula. Rumah tangga dengan Kepala Rumah Tangga (KRT) laki-laki juga cenderung lebih tinggi dibanding perempuan dalam hal penggunaan teknologi informasi baik penggunaan alat komunikasi maupun akses *internet*.

Penerima Jaminan Sosial

Perhatian pemerintah terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat tercermin dari berbagai program perlindungan sosial yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Tabel 8.2 menggambarkan persentase rumah tangga yang menerima program perlindungan sosial di Kabupaten Wonogiri. Diantaranya persentase rumah tangga penerima Bantuan Pangan (BPNT/Program Sembako) sebesar 26,48 persen, Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sebesar 31,22 persen, Program Keluarga Harapan (PKH) sebesar 21,49 persen

Tabel 8.2 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Program Perlindungan Sosial yang Diterima di Kabupaten Wonogiri, 2023

Jenis Program Perlindungan Sosial	Persentase Rumah Tangga yang Menerima
(1)	(2)
Bantuan Pangan (BPNT/Program Sembako)	26,48
Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)*	31,22
Program Keluarga Harapan (PKH)	21,49

*) Menerima KPS/KKS baik yang dapat menunjukkan kartu maupun tidak dapat menunjukkan kartu

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri, 2023.

KESIMPULAN

KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk wonogiri tahun 2023 mencapai 1.051,1 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 0,31 persen.

PENDIDIKAN

Angka Melek Huruf (AMH) tahun 2023 sebesar 92,01 persen. Pada tahun 2024, rata-rata lama sekolah sebesar 7,68 persen dan 12,61 tahun untuk harapan lama sekolah.

KEMISKINAN

Pada tahun 2024, jumlah penduduk miskin mencapai 102,57 ribu jiwa, persentase penduduk miskin adalah 10,71%. Indeks Kedalaman Kemiskinan 1,53 dan Indeks Keparahan Kemiskinan 0,33.

POLA KONSUMSI

Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan pada tahun 2023 sebesar 1.139.086, 50,16% untuk makanan dan 49,84% untuk non makanan. Konsumsi kalori per kapita per hari tahun 2023 sebesar 2.081,26 per hari dan 58,88 gram untuk konsumsi protein.

KESEHATAN DAN GIZI

Umur Harapan Hidup (UHH) semakin meningkat setiap tahunnya dari 76,28 tahun 2021 menjadi 76,82 di tahun 2024.

KETENAGAKERJAAN

TPAK Kabupaten Wonogiri pada tahun 2023 sebesar 82,45 persen dan Tingkat Pengangguran terbuka tahun 2023 sebesar 1,92 persen.

PERUMAHAN

Kualitas dan penggunaan fasilitas perumahan terhitung baik hal ini ditandai dengan tingginya persentase rumah, lantai bukan tana, atap genteng/beton, dinding tembok/kayu, air bersih, jamban dan sumber listrik.

SOSIAL LAINNYA

78,14 persen penduduk usia 5 tahun keatas memiliki akses teknologi informasi dan 66,99 persen penduduk dapat mengakses internet.

KESIMPULAN

Kesejahteraan rakyat meliputi berbagai aspek dimensi kehidupan yang kompleks dan luas. Publikasi ini membahas aspek kesejahteraan berdasarkan data dan indikator yang telah terukur serta memenuhi aspek keterbandingan antar waktu maupun wilayah. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan sebagai gambaran kondisi kesejahteraan rakyat di Kabupaten Wonogiri diantaranya:

1. Berdasarkan data Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Kabupaten Wonogiri tahun 2023 mencapai 1.051,1 ribu jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 0,31 persen. Penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki dengan rasio jenis kelamin sebesar 99,60. Struktur penduduk Wonogiri tahun 2023 didominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang mencapai 67,97 persen serta rasio ketergantungan sebesar 47,12 persen.
2. Bidang kesehatan
 - a. Derajat dan status kesehatan penduduk Wonogiri menunjukkan kondisi yang membaik yang dicerminkan dengan umur harapan hidup (UHH) yang semakin meningkat setiap tahunnya dari 76,28 tahun tahun 2021 terus meningkat menjadi 76,82 tahun di tahun 2024.
 - b. Anak usia kurang dari 2 tahun (baduta) yang pernah diberi ASI di Kabupaten Wonogiri tahun 2023 sebesar 95,98 persen, sedangkan yang masih diberi ASI sebesar 91,95 persen.
 - c. Penduduk Kabupaten Wonogiri yang berobat jalan paling banyak memilih mendatangi praktek dokter/bidan, puskesmas/pustu di urutan kedua, serta rumah sakit swasta pada urutan ketiga. Penolong persalinan terakhir seluruhnya melalui tenaga medis baik dokter kandungan, bidan maupun dokter umum.
3. Bidang pendidikan
 - a. Angka Melek Huruf (AMH) Kabupaten Wonogiri tahun 2023 sebesar 92,01 persen. Masih ada sekitar 7,99 persen penduduk usia 15 tahun ke atas di Wonogiri yang belum melek huruf.
 - b. AMH terendah terdapat pada penduduk berusia 45 tahun ke atas yaitu sebesar 86,10 persen. Terdapat disparitas pada penduduk usia 45 tahun menurut jenis kelamin dimana

- angka melek huruf perempuan sebesar 80,92 persen, jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki (91,84 persen).
- c. Rata-rata lama sekolah untuk penduduk 25 tahun ke atas tahun 2024 sebesar 7,68 tahun, sampai kelas 7 SMP atau putus sekolah di kelas 8 SMP. Namun kondisi pendidikan kedepannya menunjukkan perbaikan dimana penduduk usia 7 tahun memiliki harapan lama sekolah mencapai 12,61 tahun (lulus SMA).
 - d. Penduduk Wonogiri berusia 15 tahun ke atas tahun 2023 paling banyak berpendidikan SD/MI (32,75 persen), sedangkan lulusan perguruan tinggi hanya sebesar 5,67 persen.
4. Bidang ketenagakerjaan
- a. TPAK Kabupaten Wonogiri pada tahun 2023 sebesar 82,45 persen. TPAK laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan kesenjangan diantara keduanya cukup lebar yaitu TPAK laki-laki sebesar 90,21 persen sedangkan TPAK perempuan hanya 74,80 persen.
 - b. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2023 sebesar 1,92 persen menurun 0,03 poin dibandingkan TPT tahun 2022 yang sebesar 1,95 persen. TPT penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.
 - c. Berdasarkan status pekerjaan utama, paling banyak pekerja berumur 15 tahun ke atas di Wonogiri berstatus berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar, diikuti buruh/karyawan/pegawai, kemudian pekerja keluarga/tidak dibayar pada urutan ketiga.
5. Taraf dan Pola konsumsi
- a. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk tahun 2023 sebesar Rp1.139.086,00 dengan komposisi: 50,16 persen pengeluaran makanan dan 49,84 persen pengeluaran non makanan.
 - b. Secara umum, konsumsi kalori per kapita per hari sebesar 2.081,26 kkal dan protein per kapita sebesar 58,88 gram per hari. Kecukupan gizi baik kalori maupun protein hanya dialami oleh 20 persen masyarakat berpendapatan tertinggi dan penduduk 40 persen berpendapatan sedang. Sedangkan penduduk 40 persen termiskin belum mencukupi kecukupan gizi baik jumlah konsumsi kalori maupun protein per harinya.
6. Kualitas dan penggunaan fasilitas perumahan di Wonogiri terhitung baik yang ditandai dengan tingginya persentase rumah dengan lantai bukan tanah, penggunaan atap beton maupun

genteng, penggunaan dinding tembok dan kayu serta luas rumah per kapita di atas 10 m², penggunaan air bersih, penggunaan jamban sendiri serta sumber penerangan listrik.

7. Indikator kemiskinan Kabupaten Wonogiri tahun 2024 membaik dibandingkan tahun sebelumnya yang ditunjukkan dengan penurunan jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) serta Indeks Keparahan Kemiskinan (P2). Jumlah penduduk miskin tahun 2024 tercatat sebesar 102,57 ribu jiwa, persentase penduduk miskin sebesar 10,71 persen, P1 sebesar 1,53 serta P2 sebesar 0,33.
8. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pesat sangat terlihat jelas pada besarnya penggunaan alat komunikasi seperti telepon, telepon seluler, dan komputer serta semakin meluasnya akses *internet*. Sebanyak 78,14 persen penduduk Wonogiri usia 5 tahun ke atas memiliki akses teknologi informasi baik *HP*, *PC*, *desktop*, *laptop*, *notebook* maupun tablet serta 66,99 persen penduduk usia 5 tahun ke atas mengakses *internet*. Semakin besar tingkat pendapatan atau semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula akses terhadap teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2023. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta.

BPS Kabupaten Wonogiri, 2022. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri 2022*. Wonogiri.

BPS Kabupaten Wonogiri, 2023. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Wonogiri 2023*. Wonogiri.

BPS Kabupaten Wonogiri, 2024. *Wonogiri Dalam Angka 2024*. Wonogiri.

BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024. *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Agustus 2023*. Semarang.

BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022. *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Jawa Tengah 2022*. Semarang.

BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023. *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Provinsi Jawa Tengah 2023*. Semarang.

BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2022*. Semarang.

BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2023*. Semarang.

BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022. *Profil Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah 2020/1*. Semarang.

BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023. *Profil Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah 2022*. Semarang.

BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024. *Profil Tempat Tinggal Provinsi Jawa Tengah 2023*. Semarang.

BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023. *Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2022*. Semarang.

BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024. *Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2023*. Semarang.

BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023. *Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah Hasil Susenas 2022*. Semarang.

BPS Provinsi Jawa Tengah, 2024. *Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah Hasil Susenas 2023*. Semarang.



**SENSUS
EKONOMI
2026**

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WONOGIRI**

Jl Pelem II no 8, Wonogiri

Telp : (0273) 321055, Fax : (0273) 321055

Homepage : <http://wonogirikab.bps.go.id>

E-mail : bps3312@bps.go.id